

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MITRA KARYA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan komunikasi

**Oleh :**

**RAHMAWATI  
Npm : 1541020076**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MITRA KARYA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Oleh**

**RAHMAWATI  
NPM. 1541020076**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag  
Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.SI

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat, sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Masyarakat Desa Suka Maju bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, pertanian masyarakat Desa Suka Maju terfokus pada kebun kopi, dengan hadirnya PPL/Fasilitator dan PT Louis Dreyfus Company (LDC) masyarakat berkebun kopi dengan pola tumpang sari, sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian masyarakat yang berarti meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat memperbaiki taraf kehidupannya. Dengan bukti-bukti yang ada maka, peneliti akan melihat secara lebih detail tentang proses pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk menggali data-data tentang pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya di Desa Suka Maju, penulis menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi berjumlah 15 orang, yaitu 3 orang pengurus dan 12 orang anggota kelompok tani Mitra Karya, dan untuk mendapatkan *crosscheck* data, penulis menggunakan informan yaitu PPL (Petugas Penyuluh Lapangan Pertanian) Kecamatan Lumbok Seminung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Data-data hasil dari lapangan menunjukkan bahwa proses pemberdayaan itu dilakukan untuk mendorong kelompok tani Mitra Karya lebih mandiri. Adapun proses pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani Mitra Karya melalui kerja sama antara PT Louis Dreyfus Company (LDC) dan PT Torabika, kerja sama yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pemetaan atau pendataan potensi-potensi, tahap penyamaan persepsi atau membangun impian bersama, tahap perencanaan program, tahap pendampingan dan tahap evaluasi. Dari hasil pemberdayaan kerja sama tersebut kelompok tani Mitra Karya telah mengalami peningkatan hasil secara lebih baik, baik dari jumlah hasil atau kualitas, sehingga pemberdayaan melalui pola kerja sama tersebut dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati

NPM : 1541020076

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **:Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat**, adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 November 2019

Yang Membuat Pernyataan

Rahmawati

NPM. 1541020076



## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MITRA KARYA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
KELUARGA DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN  
LUMBOK SEMINUNG KABUPATEN LAMPUNG  
BARAT**

**Nama Mahasiswa : Rahmawati  
NPM : 1541020076  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI


Telah di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 04 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Jasmani, M.Ag**  
**NIP. 196106181990031003**

  
**M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197209291998021003**

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

  
**Dr. H. M. Mawardi J., M.Si**  
**NIP. 196612221995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi **“PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MITRA KARYA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA  
SUKA MAJU KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT”** disusun oleh: **RAHMAWATI, NPM. 1541020076,**  
Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI),** telah di Ujikan dalam sidang  
Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan  
Lampung, pada Hari/Tanggal : **Rabu, 11 November 2019**

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : **Dr. H. Mawardi J, M.Si**

Sekretaris : **Nadya Amalia Nasoetion, M.Si**

Penguji I (Utama) : **Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

Penguji II (Kedua) : **Dr. Jasmadi, M.Ag**

Penguji Pendamping : **M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**

## MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... ﴿١١﴾

*“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...” (QS.Ar-ra’d (13):11)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Bahrudin dan Ibunda Suyati yang telah membesarkanku, mendidikku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu berdo'a untuk kesuksesanku.
2. Kakak-kakakku, mbak Soimah, mas Samsul Hadi, mbak Supriyati, mas Rojikin Surahmat, mas Nurdin purnomo, mas Pamuji Surahmat, mas Fathurozi, mas Miftahul Huda, dan mas Mashudi beserta kakak-kakak iparku, mas Selamat, mbak Jami'ah, mas Sutris, mbak Misdayani, mbak Novitasari Purba, mbak Nurma Dewi dan mbak Rista Sari, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi demi keberhasilanku
3. Keponakan-keponakanku tersayang, Mustopa, Mariyanto, Karmila, Triyono Saputra, Lulu Padilah, Miftahudin, Nilam Cahyani, Satria Ramadhan, Aliza Safira, Alfin Ardiansah, Keysha Izatun Nisa, Aini Syahfitri, Syahrizal Alfatih, Nisa Safitri dan Khoirul Anam, yang menjadi semangatku untuk segera menyelesaikan pendidikan ini
4. Sahabat-sahabatku, Eri Erpiyana, Mutiara Sartika, Roijah, Misnar Wati,
5. Teman-teman jurusan PMI A angkatan 2015 khususnya, Romadona, lailatul Khasanah, Siti Nuraini. Terimakasih atas saling support, saling mendoakan selama ini, terus berjuang dan berkarya.
6. Almamaterku Tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), UIN Raden Intan Lampung Yang Telah Menjadi Sarana Menimba Ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Rahmawati, dilahirkan di Lombok, Lampung Barat pada 10 Oktober 1996, anak bungsu dari sepuluh (10) bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Bahrudin dan Ibu Suyati. Alhamdulillah Allah SWT mengamanahkan 10 orang bersaudara kepada pasangan tersebut. Adapun Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Lombok Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2009
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lombok Seminung Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2012
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batu Brak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat jurusan IPA, lulus pada tahun 2015
4. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam kita sanjungkan agungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan bagi kita semua, semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di hari akhir, aamiin.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat”**

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu serta membimbing kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. M. Mawardi J.M.Si dan Bapak Hi. Zamhariri, S.Ag.M.Sos.I selaku Ketua Jurusan PMI dan Sekretaris Jurusan PMI
3. Bapak Dr. Jasmadi M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.SI, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Tim penguji munaqasyah yang telah melaksanakan tugas ujian skripsi sehingga penulis telah lulus dan dapat menyandang gelar S.Sos pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
5. Para dosen dan Civitas Akademik yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah (Skripsi) ini.
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi
7. Masyarakat Desa Suka Maju yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
8. Kedua orang tuaku yang telah mendo'akan, membimbing, mendukung dan memotivasi baik secara material maupun spiritual.

Semoga atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak menjadi satu catatan amal ibadah disisi Allah SWT, Aamiin.

Bandar Lampung, 04 November 2019

Penulis

Rahmawati

NPM. 1541020076

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Metodologi Penelitian .....	11
H. Penelitian Terdahulu .....	16
<b>BAB 11 PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DAN</b> <b>PENDAPATAN KELUARGA</b> .....	20
<b>A. Pemberdayaan</b> .....	20
1. Pengertian Pemberdayaan .....	20
2. Ruang Lingkup Pemberdayaa.....	21
3. Proses Pemberdayaan Kelompok Tani .....	21
4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan.....	25
5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	26
6. Indikator Keberdayaan Masyarakat.....	28
<b>B. Teori Belajar Sosial (Bandura)</b> .....	29
<b>C. Kelompok Tani</b> .....	30
1. Pengertian Kelompok Tani.....	30
2. Tujuan Kelompok Tani.....	34
3. Karakteristik Kelompok Tani .....	34
4. Pengembangan Kelompok.....	35
5. Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Tani .....	36



<b>D. Peningkatan Pendapatan Keluarga .....</b>	<b>37</b>
1. Pengertian Peningkatan Pendapatan Keluarga .....	37
2. Bentuk-bentuk Pendapatan Keluarga .....	39
<b>E. Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga .....</b>	<b>41</b>
 <b>BAB III PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MITRA KARYA DI DESA SUKA MAJU</b>	
<b>A. Gambaran Umum Desa Suka Maju.....</b>	<b>43</b>
1. Kondisi Geografi Desa Suka Maju .....	43
2. Kondisi Demografi Desa Suka Maju .....	44
3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Suka Maju .....	45
4. Keadaan Sosial Agama Masyarakat Desa Suka Maju .....	46
5. Potensi-potensi Desa Suka Maju .....	47
<b>B. Kelompok Tani Mitra Karya Di Desa Suka Maju .....</b>	<b>49</b>
1. Sejarah Kelompok Tani Mitra .....	49
2. Visi dan Misi Kelompok Tani Mitra Karya .....	51
3. Struktur Kelompok Tani Mitra Karya .....	51
4. Program Kerja Kelompok Tani Mitra Karya .....	53
<b>C. Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Di Desa Suka Maju .....</b>	<b>54</b>
 <b>BAB IV PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MITRA KARYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA SUKA MAJU.....</b>	
<b>A. Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya.....</b>	<b>74</b>
<b>B. Meningkatkan Pendapatan Keluarga .....</b>	<b>78</b>
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>82</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia .....	44
2. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	45
3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	46
4. Data Pertemuan yang Dilakukan oleh Fasilitator Pemberdayaan .....	57
5. Program Kegiatan Kelompok Tani Mitra Karya .....	60
6. Data Pelatihan Kelompok Tani Mitra Karya.....	62
7. Data Kegiatan Kelompok Tani Mitra Karya .....	66
8. Data Standar Kualitas Kopi .....	70
9. Hasil pendapatan perkebunan dalam satu tahun perhektar .....	72

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Foto bersama pengurus kelompok tani Mitra Karya
2. Foto bersama PPL/Fasilitator kelompok tani Mitra Karya
3. Foto bersama tokoh masyarakat Desa Suka Maju
4. Foto lahan perkebunan kelompok tani Mitra Karya

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
5. Surat Izin Survey/Penelitian
6. Surat Izin Penelitian Kesbangpol
7. Surat Izin Penelitian/Survey Kabupaten
8. Surat Keterangan Penelitian dari Desa Suka Maju
9. Kartu Hadir Munasqosah
10. Kartu Hadir Konsultasi
11. Photo kegiatan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul penelitian ini adalah **“Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat”**. Penegasan judul ini bertujuan untuk menjelaskan batasan istilah dan variabel dari judul serta lingkup bahasan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran judul yang diajukan oleh peneliti. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata dasar “Daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan.<sup>1</sup> Sementara Shardlow mengatakan pada intinya pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.<sup>2</sup>

Pemberdayaan menurut Priyono dan Pranarka dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* adalah proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.<sup>3</sup>

PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dan PT LDC (Louis Dreyfus Company) berperan dalam penyadaran, memotivasi, pelatihan, pembentukan kelompok tani

---

<sup>1</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta:Gava Media, 2017), h.77

<sup>2</sup> Shardlow, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2006), h.3

<sup>3</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, cet.ke-3,2015), h.51

Mitra Karya, budidaya kopi, pembuatan pupuk organik, studi banding, yang dilakukan dari tahun 2014 -2019.

Menurut peraturan menteri pertanian nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2017 Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.<sup>4</sup>

Departemen pertanian mendefinisikan kelompok tani merupakan wadah sebagai tempat atau forum dan sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam suatu kawasan atau hamparan yang sama dan terorganisasi satu sama lain secara musyawarah.<sup>5</sup>

Kelompok tani yang dimaksud ialah beberapa orang petani kopi yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, dan minat. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan pemberdayaan kelompok tani dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan fasilitator dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) yang bekerja sama dengan PT Louis Dreyfus Company (LDC) untuk membina dan memotivasi kelompok tani Mitra Karya agar memperoleh keterampilan dan pengetahuan melalui kegiatan pelatihan budidaya

---

<sup>4</sup> Tersedia (on-line) di : <https://www.sampulpertanian.com/2016/10/pengertian-kelompok-tani.html?m=1> (on-line) pada (09 Maret 2019)

<sup>5</sup>Narita R.Kamuntuan, Very Y.Londa, Deysi L. Tampongangoy. Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara (on-line). Tersedia di:<https://media.neliti.com/media/publications/74284-ID-Pemberdayaan-Kelompok-tani-di-desa-tolom.pdf>. (09 Maret 2019).

tanaman kopi dengan pola tumpang sari yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran kelompok tani Mitra Karya terhadap potensi yang dimiliki. Pada kegiatan pelatihan ini, kelompok Tani Mitra Karya akan diberikan pembelajaran mengenai proses budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari yang baik dan benar. Kegiatan pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya yang dilakukan oleh fasilitator dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) ini bertujuan untuk menjadikan kelompok tani Mitra Karya di Desa Suka Maju lebih mandiri dalam budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari secara sempurna dan bisa mengelola hasil pertaniannya secara baik, serta dapat melakukan pemasaran yang tepat.

Meningkatkan berarti (meningkatkan derajat, taraf, dan sebagainya). Meningkatkan juga berarti memperhebat (produksi dan sebagainya).<sup>6</sup>

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.<sup>7</sup>

Meningkatkan pendapatan keluarga yang penulis maksud adalah suatu keadaan ditandai dengan bertambahnya penghasilan seseorang melalui suatu kegiatan usaha kelompok tani Mitra Karya dalam budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari. Kegiatan pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya untuk meningkatkan pendapatan keluarga di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari seperti cabe rawit, pepaya, lada dan alpukat, materi tentang pengelolaan budidaya tanaman kopi, cara pengelolaan yang baik dan benar, serta pemasarannya. Upaya yang dilakukan fasilitator dari

---

<sup>6</sup> <http://www.apaarti.com/arti-kata/meningkatkan.html> (on-line) pada (15 Mei 2019)

<sup>7</sup> <http://dr-Suparyanto.blongsport.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html?m=1>

PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) yang bekerja sama dengan PT Louis Dreyfus Company (LDC) kepada kelompok tani Mitra Karya bertujuan agar kelompok tani Mitra Karya memperoleh pendidikan berupa pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan menyadarkan kelompok tani Mitra Karya sehingga mereka dapat mengatasi persoalan yang dihadapi yakni rendahnya pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud judul penelitian penulis “Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat” ialah suatu kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) yang bekerja sama dengan PT Louis Dreyfus Company (LDC) kepada kelompok tani Mitra Karya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari seperti cabe rawit, pepaya, lada dan alpukat, sehingga para petani kopi Mitra Karya memiliki keunggulan dan keterampilan dalam budidaya tanaman kopi dengan tumbuhan tumpang sari, dan dapat menghasilkan kualitas kopi yang unggul serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani kopi Mitra Karya di Desa Suka Maju.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:



1. Kegiatan pemberdayaan kelompok tani merupakan aktivitas atau proses yang bisa mendorong pencapaian kualitas hidup masyarakat secara nyata. Selain itu, pemberdayaan kelompok tani dianggap penting karena masyarakat bisa diberdayakan secara bersama-sama, dan itu lebih efektif dibandingkan pemberdayaan secara individu. pemberdayaan kelompok tani itu bisa maju bersama dan meningkatkan penghasilan, karena dalam pemberdayaan kelompok tani ini ada kebersamaan dan saling bahu membahu.
2. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan keilmuan yang penulis tekuni yaitu Pengembangan Masyarakat Islam, karena penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan.
3. Selain hal di atas, adanya proses pemberdayaan di Desa Suka Maju memungkinkan di dapatnya data-data yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini, serta penelitian ini dekat dengan rumah peneliti.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan Negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakat adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian.

Indonesia merupakan eksportir keempat dunia untuk komoditi kopi, dengan peran rata-rata sebesar 4,76 persen terhadap total ekspor dunia. Negara tujuan ekspor kopi Indonesia yang utama adalah Amerika Serikat dengan peran pasar

rata-rata sebesar 19,35 persen dari total ekspor kopi Indonesia. Permasalahan yang dihadapi agribisnis kopi Indonesia cukup kompleks, mulai dari hulu hingga ke hilir. Di sisi hulu, tingkat produktifitas kopi Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan Negara Produsen utama kopi dunia lainnya seperti Brazil (1.000 kg/ha/tahun). Produktivitas tanaman kopi di Indonesia baru mencapai 700 kg biji kopi/ha/tahun untuk Robusta dan 800 kg biji kopi/ha/tahun untuk Arabika. Rendahnya produktivitas kopi Indonesia disebabkan karena 95 persen kopi Indonesia merupakan perkebunan rakyat yang umumnya belum menggunakan bibit kopi unggul, teknik budidaya yang masih sederhana serta lambat melakukan peremajaan tanaman, minimnya sarana dan prasarana pendukung mengakibatkan rendahnya mutu kopi Indonesia.<sup>8</sup>

Louis Dreyfus Company (LDC) menciptakan pertumbuhan berkelanjutan di Indonesia melalui hubungan jangka panjang, jaringan lokal yang kuat, keahlian regional, dan kemitraan usaha. Grup menempatkan pabrik pengolahan dan fasilitasnya dekat dengan titik strategis asal, memfasilitasi aksesibilitas pasar yang mudah, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Louis Dreyfus Company (LDC) adalah anggota Asosiasi 4C sebuah asosiasi dengan visi untuk “menyatukan semua pemangku kepentingan kopi yang relevan dalam bekerja menuju peningkatan kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan produksi dan pemrosesan kopi untuk membangun sektor yang berkembang dan berkelanjutan untuk generasi mendatang”. Asosiasi 4C menetapkan, memelihara dan mengoperasikan “kode perilaku 4C”, standar tingkat awal yang mendefinisikan

---

<sup>8</sup> Sari Nlurita, Ratna Winandi Asmarantaka, Siti Jahroh “*Analisis Daya saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia*”, Jurnal Agribisnis Indonesia, Vol.2.No.1, Juni 2014, h.64

garis dasar bersama global dan memulai semua aktor rantai pasokan kopi di jalur menuju produksi, pemrosesan, dan perdagangan kopi yang berkelanjutan.<sup>9</sup> Louis Dreyfus Company (LDC) adalah sebuah lembaga sebagai perpanjangan tangan dari asosiasi 4C yaitu global 4C. global 4C merupakan asosiasi dunia yang menangani penjualan internasional *coffe*, *chocolate*, *cigar*, dan *culture*. 4C memiliki program pertanian *coffe*, *chocolate*, dan *cigar* secara berkelanjutan artinya melakukan pemeliharaan terhadap kelestarian lingkungan. Untuk menjaga kelestarian alam 4C ini mengharuskan, yang pertama penggunaan bibit yang bagus, yang kedua berbasis tata kelola lingkungan, yang ketiga standarisasi mutu kopi terbaik, keempat mengoptimalkan penetapan harga terbaik. Melalui kebijakan tersebut diharapkan para petani kopi mampu mencapai kesejahteraannya dan terkoneksi dengan lingkungan.

Asosiasi 4C adalah organisasi dengan banyak pemegang kepentingan yang mempersatukan aktor-aktor yang benar-benar berkomitmen untuk menangani persoalan kelestarian sektor kopi secara pra-kompetitif. Para anggota Asosiasi 4C meliputi petani kopi (besar dan kecil), pedagang (importer dan eksportir), pemain industri (pemanggang dan pengecer kopi), dan masyarakat sipil (lembaga nonpemerintah, inisiatif penetap standar, dan serikat pekerja). Anggotanya juga meliputi individu yang berkomitmen terhadap sasaran Asosiasi. Komunitas global ini bekerja bersama untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan dari mereka yang hidup dari kopi. Bersama-sama, para anggota Asosiasi 4C mengembangkan kode perilaku 4C yang menetapkan prinsip-prinsip dasar sosial,

---

<sup>9</sup> <http://www.idc.com/id/en/> (on-line) pada (25 Agustus 2019)

lingkungan, dan ekonomi bagi produksi dan perdagangan kopi hijau yang berkelestarian.<sup>10</sup>

Desa Suka Maju merupakan desa yang konsen dan fokus dalam pertanian kopi. Kegiatan utama masyarakat bekerja pada pertanian kopi, akan tetapi dalam pengelolaan tanaman kopi masyarakat terdapat banyak masalah yang dihadapi, seperti: kurangnya pengetahuan dalam mengelola tanaman kopi, pengelolaan tanaman kopi secara konvensional, kebun kopi yang tidak disertai dengan pola tumpang sari, serta minimnya akses pasar sehingga tidak ada perubahan-perubahan yang bisa mendorong kearah perbaikan hasil yang lebih baik.<sup>11</sup>

Guna meningkatkan pendapatan keluarga Desa Suka Maju telah dilakukan pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya yang dilakukan oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) yang bekerja sama dengan PT Louis Dreyfus Company (LDC). Menurut Chahib Sholeh dalam buku Chahib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan* adalah serangkaian aktivitas untuk memberikan kepercayaan baik dalam bentuk pemberian kekuasaan, pendanaan, stimulan, akses dan juga kesempatan dari pemegang otoritas kekuasaan kepada bawahan dan atau rakyat dengan tujuan agar mereka memiliki kekuatan atau keberdayaan untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri yang disertai dengan pembinaan dan pengawasan, agar dalam memecahkan masalah tersebut dapat dilakukan secara bermartabat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> <https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/334834-4c-langkah-demi-langkah-jalan-untuk-bergabung-dengan-sistem-4c.html> (on-line) pada (12 oktober 2019)

<sup>11</sup> Nirman, *Ketua Kelompok Tani Mitra Karya*, wawancara pada Selasa 29 Januari 2019

<sup>12</sup> Chahib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokus Media, 2014), cet ke-1, h.31

Hadirnya pemberdayaan yang dilakukan oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) pada tahun 2014 merupakan harapan baru bagi masyarakat, dimana BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) yang memberikan bimbingan dan pendampingan kepada masyarakat. Dengan adanya pembinaan dari BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) itu masyarakat lebih bisa mengembangkan budidaya pertanian kopinya menjadi lebih baik. Serta melakukan pengelolaan tanaman kopi dengan pola tumpang sari seperti cabe rawit, pepaya, lada dan alpukat, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemberdayaan yang dilakukan merupakan proses pembinaan, pelatihan, dan pendampingan serta pemasaran yang dilakukan oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) dan PT Louis Dreyfus Company (LDC) kepada kelompok tani Mitra Karya, agar kelompok tani Mitra Karya mampu meningkatkan kapasitas kehidupannya berdasarkan potensi lokal yang dimiliki.

Kegiatan pemberdayaan kelompok tani kopi dengan pola tumpang sari, yang tadinya hanya memiliki pendapatan yang berkisar pertahunnya 7 kuintal (700 kg) kopi dengan harga perkilonya Rp.18.000 ( $700\text{kg} \times \text{Rp.18.000} = \text{Rp. 12.600.000}$ ) - pertahun dan ditunjang dengan upahan yang berpendapatan berkisar Rp. 50.000-70.000 kini setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan penghasilan kopi dalam satu tahun dapat mencapai 2 ton (2000 kg) perhektar, dengan harga jual kopi antar PT Torabika mencapai harga Rp.30.000/kg.<sup>13</sup> Selain itu, budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari seperti cabe rawit, pepaya, lada dan alpukat dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian

---

<sup>13</sup> Nirman, *Ketua Kelompok Tani Mitra Karya*, wawancara pada Selasa 29 Januari 2019

adanya kegiatan pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya melalui budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari memberikan perubahan peningkatan pendapatan keluarga kelompok tani Mitra Karya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menggali lebih jauh tentang bagaimana proses pemberdayaan petani kopi Mitra Karya yang dilakukan oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) dan PT Louis Dreyfus Company (LDC) dalam meningkatkan pendapatan keluarga secara jelas, sehingga penulis bisa mendeskripsikan proses kegiatan secara tepat dan baik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana proses pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui proses pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Dapat mengembangkan keilmuan dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan dapat menjadikan referensi khususnya dalam

pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya yang ada di Desa Suka Maju  
Kecamatan Lumbok Seminung

2. Dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Menurut Kartini Kartono jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau "*field research*" yaitu penelitian lapangan dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan fakta. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.<sup>15</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah

---

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung :Mandar Maju, 1996), h.32

<sup>15</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), h.44

berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.<sup>16</sup>

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Secara ideal, kita sebaiknya meneliti seluruh anggota populasi. Apabila kita melakukan penelitian pada seluruh populasi, berarti kita melakukan sensus. Akan tetapi, seringkali populasi penelitian cukup besar sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia.<sup>17</sup> Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Mitra Karya yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 3 orang pengurus kelompok tani Mitra Karya, yaitu: ketua, sekretaris, bendahara, dan 12 orang anggota kelompok tani Mitra Karya, serta 1 orang ketua Petugas Penyuluh Pertanian (PPL) dan 1 orang anggota PT Louis Dreyfus Company (LDC).

### **b. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>18</sup> Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering

---

<sup>16</sup> Etta Mamang Sangjadi, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h.21

<sup>17</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.57

<sup>18</sup> *Ibid*, h.58



dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang.<sup>19</sup> Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi berjumlah 15 orang, serta 1 orang ketua Petugas Penyuluh Pertanian (PPL) dan 1 orang anggota PT Louis Dreyfus Company (LDC).

### 3. Alat Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara banyak dilakukan sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survey. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Seperti kita lihat atau dengan lewat teknik wawancara, televisi atau radio, merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah maupun mempengaruhi pendapat responden.<sup>20</sup>

Metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yang merupakan metode pokok dalam penelitian ini. Interview bebas terpimpin kombinasi antara interview bebas dan terpimpin, dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet Ke-II, h.85

<sup>20</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi ....*, h.83

hal yang akan ditanyakan.<sup>21</sup> Karena dipandang perlu untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh.

Metode interview ini merupakan metode utama untuk mendapatkan data, dengan demikian informasi yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

#### b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>22</sup> Dalam metode observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu unsur partisipasi tidak terdapat didalamnya.<sup>23</sup> Dimana penulis hanya sebagai pengamat dan tidak ambil bagian.

Metode observasi non partisipan ini dilakukan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari interview untuk mencari data-data tentang pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

---

<sup>21</sup> Etta Mamang Sangjadi, Sopiah. *Metodologi Penelitian* ...., h.152

<sup>22</sup> Bugin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.115

<sup>23</sup> Koendjoroningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h.31

### c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>24</sup> Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.

Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Akan tetapi, perlu diingat bahwa dokumen-dokumen ini ditulis tidak untuk tujuan penelitian sehingga penggunaannya memerlukan kecermatan.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam beberapa pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara berikut:

### 1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.

---

<sup>24</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* ...., h. 70

Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

## 2. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

## 3. Tahap Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.<sup>25</sup>

## I. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini,

---

<sup>25</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 129

penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan maupun rujukan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Masnona, NPM 1441020091 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2018 dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Pendekatan Kelompok di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*” skripsi ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi dari Pemerintah Dinas Perikanan berupa terbentuknya suatu kelompok budidaya ikan lele guna memperbaiki pendapatan ekonomi masyarakat.<sup>26</sup> Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya yang dilakukan oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) yang bekerja sama dengan PT Louis Dreyfus Company (LDC) dalam budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat memperbaiki taraf kehidupannya.
2. Skripsi Rizky Firnanda, NPM 1341020097, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2018 dengan judul “*Upaya Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani Nanas di Desa Totokarton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*”. Skripsi ini membahas

---

<sup>26</sup> Masnona, *Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Pendekatan Kelompok di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kec. Natar Kab. Lampung Selatan*, (Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.11

tentang suatu kelompok tani dalam memberdayakan anggota kelompok tani di Dusun Irian 1, akan potensi yang dimiliki, serta membantu mengembangkan potensi tersebut untuk meningkatkan ekonomi mereka.<sup>27</sup> Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan ialah penulis membahas mengenai suatu pembinaan yang dilakukan oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) yang bekerja sama dengan PT Louis Dreyfus Company (LDC) kepada kelompok tani Mitra Karya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari seperti cabe rawit, pepaya, lada dan alpukat sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga kelompok tani Mitra Karya.

3. Skripsi Pratiwi Mega Septiani, NPM 1341020082 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2017 dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah”*. Skripsi ini membahas tentang penggemukan sapi, melalui proses penggemukan sapi ini masyarakat dapat berusaha untuk mandiri karena mereka berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik serta membantu perekonomian yang kurang guna mencukupi kebutuhan sehari-hari.<sup>28</sup> Adapun yang menjadi perbedaan dengan skripsi yang penulis

---

<sup>27</sup> Rizky Firnanda, *Upaya Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani Nanas di Desa Totokarton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, (Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.5

<sup>28</sup> Pratiwi Mega Septiani, *pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal terhadap Peningkatan ekonomi rumah tangga di dusun Satu KembangTerbanggi Besar*,

fokuskan ialah penulis membahas tentang kelompok tani kopi, melalui proses budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari masyarakat dapat meningkatkan hasil perkebunannya yang berarti meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga dapat memperbaiki taraf kehidupannya.

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat”. Skripsi ini membahas mengenai suatu kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) yang bekerjasama dengan PT Louis Dreyfus Company (LDC) kepada kelompok tani Mitra Karya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari sehingga para petani kopi Mitra Karya memiliki keunggulan dan keterampilan dalam mengelola tanaman kopi, yang unggul serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani kopi.

## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DAN PENDAPATAN KELUARGA**

#### **A. Pemberdayaan**

##### **1. Pengertian pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Sementara Shardlow mengatakan pada intinya pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.<sup>1</sup>

Pemberdayaan menurut Suharto yakni:

“Pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup-nya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Shardlow, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2006), h.3

<sup>2</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), h.59-60



Adapun pemberdayaan masyarakat menyangkut 2 kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan”<sup>3</sup>

## 2. Ruang Lingkup Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut *Ndraha*, diperlukan berbagai program pemberdayaan, antara lain :

- a. *Pemberdayaan politik*, yang bertujuan meningkatkan bargaining position yang diperintah terhadap pemerintah. Bargaining ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. *Utomo* menyatakan bahwa birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah yang memiliki “*quality of work life*” yang tinggi.
- b. *Pemberdayaan ekonomi*, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negative pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program , dan akibat kerusakan lingkungan.
- c. *Pemberdayaan sosial-budaya*, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*) , penggunaan (*human utilization*), dan perlakuan yang adil terhadap manusia.
- d. *Pemberdayaan lingkungan*, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.<sup>4</sup>

## 3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih melaksanakan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya, dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan

---

<sup>3</sup> Fikhbosua, *Teori dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat*” (on-line), tersedia di :<http://fikhbosua.blongsport.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html/>(12 maret 2019)

<sup>4</sup> Ndraha, Taqliziduhu, *Pembangunan Masyarakat*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h.98

masyarakat setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Dengan menekankan pada proses yang dikutip dari repository skripsi Mega maka pemberdayaan pun memiliki tahapan-tahapan berikut:

- a). penyadaran, pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas kehidupan mereka, dan dilakukan secara mandiri (*self help*).
- b). pengkapasitasan, sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut *capacity building*, yang terdiri atas pengkapasitasan manusia, organisasi, dan system nilai
- c). pendayaan, pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik,
- d). tahap *capacity building* dan *networking*, tahapan ini mencakup,
  1. melakukan pelatihan, workshop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka
  2. masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan aturan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedurnya
  3. membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal

4. tahap pelaksanaan dan pendampingan
5. melaksanakan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan bersama masyarakat
6. tahap evaluasi mencakup
  - a. memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan
  - b. mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan
  - c. mencari solusi atau konflik yang mungkin dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi.
7. tahap terminasi, tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagai mana yang diharapkan.<sup>5</sup>

Kemudian, Tim Delivery menawarkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Seleksi lokasi/wilayah  
Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan criteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan criteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.
- b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat  
Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan

---

<sup>5</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.251-258

menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- 1). Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya.  
Proses ini meliputi:
  - a). persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan-awal dan teknis pelaksanaannya.
  - b). persiapan penyelenggaraan pertemuan
  - c). pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan
  - d). pembahasan hasil dan perencanaan tindak lanjut.
- 2). Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
  - a). memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
  - b). identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
  - c). identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah,
  - d). pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
- 3). Menetapkan rencana kegiatan kelompok: rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak.
- 4). Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*). PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan, baik *prosesnya* (pelaksanaan) maupun *hasil* dan *dampaknya* agar dapat disusun proses perbaikan jika diperlukan.

e. Pemandirian Masyarakat

berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2017)h, 125

Apabila dari tahapan –tahapan ini diterapkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya akan mengarah pada tujuan yang akan dicapai. Karena pencapaian dari tujuan pemberdayaan dapat dilihat dari perkembangan dan perubahan kondisi masyarakat dari ketidak mampuan menjadi mampu, atau dari tidak sejahtera menjadi sejahtera.

#### 4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidup untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan , masalah bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses

pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah, dan potensi tidak nampak. Agen pemberdayaan perlu menggali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan sasaran.

- c. Sasaran pemberdayaan adalah subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya.<sup>7</sup>

##### 5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Jamasi mengemukakan bahwa konsekuensi dan tanggung jawab utama dalam program pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung :Alfabeta, 2013), h.

<sup>8</sup> Jamasi, Owin, *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*. (Jakarta:Belantika, 2004), h.115

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, sulistiyani menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.<sup>9</sup>

Adapun tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

1. Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup
2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan (*better action*) dengan berbekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan seragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik.
4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

---

<sup>9</sup> *Ibid.* h.117

5. Perbaikan usaha (*better business*) perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan lembaga, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
  6. Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
  7. Perbaikan lingkungan (*better environment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
  8. Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
  9. Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>10</sup>
6. Indikator Keberdayaan Masyarakat
- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga.
  - b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu), kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo).
  - c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, Koran, majalah, pakaian keluarga.

---

<sup>10</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, .h. 111



- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relative dari dominasi keluarga
- f. Kesadaran hukum dan politik
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga<sup>11</sup>

## **B. Teori Belajar Sosial (Bandura)**

Dalam melakukan pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya diperlukan pendekatan atau model yang sesuai dengan kondisi objek pemberdayaan tersebut. Dalam pemberdayaan ini menggunakan model teori Albert Bandura, yaitu teori pembelajaran sosial, terdapat empat proses yang terlibat di dalam pembelajaran sosial kelompok tani Mitra Karya melalui pendekatan modeling, yaitu Perhatian (*attention*), Ingatan (*retention*), Reproduksi (*motorik*), dan Penguatan (*Motivasi*). Berikut penjelasan teori dalam tahap pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya:

1. Perhatian (*attention*), yang artinya kelompok tani Mitra Karya akan memperhatikan seperti apa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh PPL/Fasilitator dan PT Louis Dreyfus Company (LDC) yang akan ditiru.
2. Ingatan (*retention*), dilakukan setelah mengamati perilaku/tindakan yang akan ditiru dan menyimpan setiap informasi yang didapat ingatan, kemudian mengeluarkan ingatan tersebut saat diperlukan.
3. Reproduksi (*motorik*), hal ini dapat menegaskan bahwa kemampuan motorik seseorang juga mempengaruhi untuk dapat memungkinkan seseorang meniru suatu perilaku yang dilihat baik secara keseluruhan atau hanya sebagian.

---

<sup>11</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat ...*, h.64 dan 66

4. Penguatan (*motivasi*), penguatan ini sangat penting, karena dapat menentukan seberapa mampu kita nantinya melakukan peniruan tersebut, namun penguatannya dari segi motivasi yang dapat memacu keinginan kelompok tani mitra karya untuk memenuhi tahapan belajarnya. Beberapa jenis motivasi:

- a). dorongan yang dijanjikan (insentif) yang bisa kita bayangkan.
- b). dorongan-dorongan yang kentara, seperti melihat atau teringat akan model-model yang patut ditiru.<sup>12</sup>

### C. Kelompok Tani

#### 1. Pengertian Kelompok Tani

Pada dasarnya pengertian kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Mulyana menjelaskan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapainya tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.<sup>13</sup>

Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat tetap dan juga memiliki struktur tertentu. Johnson mendefinisikan kelompok adalah himpunan dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka, dan masing-masing menyadari peran keanggotaannya dalam kelompok, masing-

---

<sup>12</sup> Albert Bandura (1925- sekarang), h. 239-241

<sup>13</sup> Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.466

masing menyadari keberadaan anggota kelompok lainnya, masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Struktur kelompok adalah suatu susunan pola antar hubungan internal yang stabil, terdiri atas: a). Suatu rangkaian status-status serta kedudukan para anggota-anggotanya, b). peran sosial yang berkaitan dengan status-status itu, c). unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai), norma-norma, model yang mempertahankan, dan mengagungkan struktur. Menurut Wahyuni, kelompok tani merupakan wadah untuk komunikasi antar petani, serta wadah komunikasi antar petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi.

Winardi mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah :

1. Ada interaksi antara anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang lama,
2. Setiap anggotanya menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompok mengakuinya sebagai anggotanya,
3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai,
4. Adanya struktur dalam kelompok, sehingga setiap anggota mengetahui adanya hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> W David Johnson, *Dinamika Kelompok, (Teori dan Keterampilan)*, (Jakarta:PT Indeks, 2012), h.60

<sup>15</sup> Winardi, J., *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2003), h.93

Menurut kementrian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.<sup>16</sup> Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian.

Sembilan unsur yang mempengaruhi dinamika suatu kelompok secara psikologis, yaitu: 1). Tujuan kelompok, 2). Struktur kelompok, 3). Fungsi tugas, 4). Pembinaan dan pemeliharaan kelompok, 5). Kesatuan/kekompakan kelompok, 6). Suasana kelompok, 7). Tekanan kelompok, 8). Efektivitas kelompok, dan 9). Maksud tersembunyi. kesembilan unsur ini saling terkait satu sama lain dan selalu bergerak sesuai dengan keadaan kelompok. Melahirkan lima jurus kemampuan kelompok tani, yang terdiri atas: 1).Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani, 2).Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain, 3).Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional, 4).Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antara kelompok dengan KUD, dan 5).Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta

---

<sup>16</sup> <https://Kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian/>, diakses pada (15 maret 2019)

kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usahatani anggota kelompok.<sup>17</sup>

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian, maka perlu dikaji pula perannya dalam mempercepat penerapan teknologi.

Kelompok tani ini akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk maupun obat-obatan. Hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani dari pada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Selain itu, mereka secara bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertaniannya.

kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani, yang terdiri atas petani dewasa pria dan wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar kebutuhan bersama dan berada di lingkungan pengaruh pimpinan kontak tani. Usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya (lahan, kerja, modal, waktu, pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan

---

<sup>17</sup> Intan P.N. Damanik, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungan dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang*”, jurnal Penyuluhan, Vol.9. No.1 Maret 2013, h. 32

kesatuan beridentitas dan interaksi sesama system norma yang berlaku di dalamnya.

## 2. Tujuan Kelompok Tani

- a. membentuk para anggota kelompok tani menjadi berdaya
- b. untuk memanfaatkan secara lebih (optimal) semua sumber daya yang tersedia
- c. untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian
- d. membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>18</sup>

Kelompok tani terbentuk dengan tujuan agar petani dapat menjadikan mandiri dan berdaya yang didapat dari mempelajari persoalan-persoalan yang dihadapi petani dalam kegiatan kelompok.

## 3. Karakteristik Kelompok Tani

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan “*dari, oleh dan untuk petani*”, memiliki karakteristik sebagai berikut:

### 1). Ciri Kelompok Tani

- a. saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
- b. mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani
- c. memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- d. ada pembagian tugas dan tanggung jawab bersama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Winardi, j., *Teori Organisasi ...*, h.102

<sup>19</sup> Menteri Pertanian Republik Indonesia, *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*, Departemen Pertanian, 2007. h. 5

## 2).Fungsing Kelompok Tani

### a. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera.

### b. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antara kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

### c. Unit produksi

Usahatani yang dilaksanakan masing-masing anggota tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.<sup>20</sup>

## 4. Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 6

para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain:

- a. Adanya pertemuan/rapat anggota/rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan.
- b. Disusunnya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi.
- c. Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama.
- d. Memiliki pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapih
- e. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir.
- f. Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar.
- g. Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya.
- h. Adanya jalinan kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain.
- i. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.<sup>21</sup>

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Tani

Beberapa kelebihan dari pembentukan kelompok tani, antara lain sebagai berikut:

- a). semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 10



- b). semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani
- c). semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru
- d). semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani,
- e). semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan atau produk yang dihasilkannya,
- f). semakin dapat membantu efesiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Sedangkan kelemahan dari pembentukan kelompok tani yaitu:

- a. Dalam pengelolaan lahan para anggota cenderung individual
- b. Kurangnya diskusi tentang pengetahuan keterampilan serta pengalaman dalam menghadapi masalah, kurang ada pembagian tugas baik pengurus maupun anggota kelompok,
- c. Administrasi kelompok lemah dengan kurang jelasnya catatan pertemuan inventarisasi kekayaan kelompok dan hasil pertemuan.<sup>22</sup>

#### **D. Peningkatan Pendapatan Keluarga**

##### **1. Pengertian peningkatan pendapatan keluarga**

Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas dalam kemajuan. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan, dan sebagainya.

---

<sup>22</sup> Winardi, J., *Teori Organisasi* ..., h.115

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif dan dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya suatu proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Menurut Reksoprayitno, pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.<sup>23</sup> Dengan demikian pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan pada tahun ini, dan warisan, atau pemberian.
- b. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi yang dimana harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, pendapatan merupakan suatu imbalan yang diterima seseorang baik dalam hitungan jam, hari, minggu ataupun bulan atas apa

---

<sup>23</sup> Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h.74

<sup>24</sup> Boediono, *Pengantar Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2002), h.150

yang sudah dikerjakan melalui suatu kegiatan usaha pertanian maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keluarga dibentuk dari dua orang individu yang berlainan jenis kelamin, yang diikat tali perkawinan.<sup>25</sup> Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang masih memiliki hubungan nasab.<sup>26</sup> Keluarga terbentuk karena ikatan tali perkawinan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, yang memiliki peran masing-masing dalam keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan pendapatan keluarga adalah suatu keadaan yang ditandai dengan bertambahnya penghasilan yang diterima seseorang dalam hitungan jam, hari, minggu, ataupun bulan atas apa yang sudah dikerjakan melalui suatu kegiatan usaha kelompok tani dalam bidang produksi, distribusi, konsumsi barang maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga, yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan keluarga.

## 2. Bentuk-bentuk pendapatan keluarga

Pendapatan bisa disebut juga dengan income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh keluarga pada lapisan masyarakat dalam suatu Negara atau daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan di esok hari.

---

<sup>25</sup> Mawardi, Nur Hidayati, IAD-ISD-IBD.(Bandung:CV Pustaka Setia, 2009). Cet ke-VI, hal. 212.

<sup>26</sup> Lubis Salam, Menuju Keluarga Sakinah, Mawadah, Warohmah, (Surabaya: Terbit Terang. 1998), hal.8

Bambang Swasto Sunuharjo, mengatakan bahwa ada beberapa kategori yang masuk dalam bentuk-bentuk pendapatan yaitu:

1. Pendapatan yang berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan yang berupa barang yaitu segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa seperti beras, pengobatan, transportasi dan perumahan.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.<sup>27</sup>

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga.<sup>28</sup>

Pendapatan dalam konteks rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan di luar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai

---

<sup>27</sup> Bambang Swasto Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: Yayasan Ilmu, 2009), h.72

<sup>28</sup> Suparyanto, “*Konsep Dasar Pendapatan Keluarga*” (On-Line), tersedia di: <http://dr-Suparyanto Blongspot. Co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga htm> (20 April 2019)

dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.<sup>29</sup>

#### **E. Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapainya tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan pemberdayaan kelompok tani dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan fasilitator dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) yang bekerja sama dengan PT Louis Dreyfus Company (LDC) untuk membina dan memotivasi kelompok tani Mitra Karya agar memperoleh keterampilan dan pengetahuan melalui kegiatan pelatihan budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran kelompok tani Mitra Karya terhadap potensi yang dimiliki. Pada kegiatan pelatihan ini, kelompok Tani Mitra Karya akan diberikan pembelajaran mengenai proses budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari yang baik dan benar. Kegiatan pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya yang dilakukan oleh fasilitator dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) ini bertujuan untuk menjadikan kelompok tani Mitra Karya di Desa Suka Maju lebih mandiri dalam budidaya tanaman kopi dengan pola tumpang sari secara sempurna dan bisa mengelola hasil

---

<sup>29</sup> Nugraheni Indah, *Siklus Akuntansi* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h.27

pertaniannya secara baik, serta dapat melakukan pemasaran yang tepat. Dalam melakukan pemberdayaan kelompok tani Mitra Karya ini diperlukan pendekatan atau model yang sesuai dengan kondisi objek pemberdayaan tersebut. Dalam pemberdayaan ini menggunakan model teori Albert Bandura, yaitu teori pembelajaran sosial, terdapat empat proses yang terlibat di dalam pembelajaran sosial kelompok tani Mitra Karya melalui pendekatan modeling, yaitu Perhatian (*attention*), Ingatan (*retention*), Reproduksi (*motorik*), dan Penguatan (*Motivasi*).

peningkatan pendapatan keluarga adalah suatu keadaan yang di tandai dengan bertambahnya penghasilan yang diterima seseorang dalam hitungan jam, hari, minggu, ataupun bulan atas apa yang sudah dikerjakan melalui suatu kegiatan usaha kelompok tani dalam bidang produksi, distribusi, konsumsi barang maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga, yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Anwas Oos M, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Bambang Swasto Sumuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: Yayasan Ilmu, 2009.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Bugin B, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, Bandung: Fokus Media, 2014.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Etta Mamang Sangjadi, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Intan P.N. Damanik, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungan dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang, *Jurnal Penyuluhan*, Vol.9 No.1 Maret 2013.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Jamasi Owin, *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta: Belantika, 2004.

- Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah, Mawadah, Warohmah*, Surabaya: Terbit Terang, 1998.
- Mawardi, Nur Hidayati, *IAD-ISD-IBD*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia, *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*, Departemen Pertanian, 2007.
- Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ndraha, *Taqliziduhu, Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Sari Nlurita, Ratna Winandi Asmarantaka, Siti Jahroh, Analisis Daya saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia, *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol.2 No.1, Juni 2014.
- Shardlow, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Winardi, J., *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- W David Johnson, *Dinamika Kelompok, (Teori dan Keterampilan)*, Jakarta: PT Indeks, 2012.



Sumber Internet:

- Fikhhosua, *Teori dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat*”  
(on-line), tersedia di:<http://fikhhosua.blongspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html/>( 12 maret 2019)
- Masnona, *Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Pendekatan Kelompok di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kec. Natar Kab. Lampung Selatan*, (Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018.
- Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kembang Terbanggi Besar*, (Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2017.
- Rizky Firnanda, *Upaya Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani Nanas di Desa Totokarton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, (Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018.
- suparyanto, “*Konsep Dasar Pendapatan Keluarga*” (On-Line), tersedia di:[http://dr- Suparyanto Blongspot. Co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html](http://dr-Suparyanto.Blongspot.Co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html) (20 April 2019)
- [http://www. apaarti.com/ arti-kata /meningkatkan. html](http://www.apaarti.com/arti-kata/meningkatkan.html) (on-line) pada (15 Mei 2019)
- [https://www. google.com/ amp/s/docplayer. info/amp/334834-4c-langkah-demi-langkah-jalan-untuk-bergabung-dengan-sistem-4c. html](https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/334834-4c-langkah-demi-langkah-jalan-untuk-bergabung-dengan-sistem-4c.html) (on-line) pada (12 Oktober 2019)
- <http://www.idc.com/id/ed/> (on-line) pada (25 Agustus 2019)
- [https://Kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan - menteri-pertanian/](https://Kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian/), diakses pada (15 maret 2019)
- <https://www.sampulpertanian.com/2016/10/pengertian-kelompok-tani.html?m=1> (on-line) pada (09 Maret 2019).

Narita R. Kamuntuan, Very Y. Londa, Deysi L. Tampongangoy. Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara (on-line) Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/74284-ID-Pemberdayaan-Kelompok-tani-di-desa-tolom.pdf>. (09 Maret 2019).

Sumber Wawancara:

Arsak, Anggota Kelompok Tani Mitra Karya, wawancara pada Jum'at 23 Agustus 2019

Mat Tamrin, PPL/Fasilitator Kelompok Tani Mitra Karya, wawancara pada Jum'at 23 Agustus 2019

Nirman, Ketua Kelompok Tani Mitra karya wawancara pada Kamis 15 Agustus 2019

Sam Sudin, Sekretaris Kelompok Tani Mitra Karya, wawancara pada Senin 19 Agustus 2019

Syawal, Tokoh Masyarakat Desa Suka Maju, wawancara pada Sabtu 24 Agustus 2019